

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2019) pada Tahun 2018, sub sektor perkebunan merupakan penyumbang tertinggi untuk PDB sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yaitu sebesar 35% diatas tanaman pangan, peternakan dan hortikultura. Selain sebagai penyumbang PDB, sub sektor perkebunan juga berkontribusi dalam membangun perekonomian nasional dengan nilai investasi yang tinggi; berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional; sumber devisa negara dari komoditas ekspor; berkontribusi dalam peningkatan penerimaan negara dari cukai, pajak ekspor dan bea keluar; penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri; penyerap tenaga kerja; serta penyedia bahan bakar nabati dan bioenergi yang bersifat terbarukan.

Terdapat beberapa komoditas perkebunan yang dikembangkan secara komersial di Provinsi Jambi diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kelapa dalam, kopi, pinang dan beberapa komoditas perkebunan lainnya. Salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Provinsi Jambi adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Dalam proses produksi maupun pengolahan industri, perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat pedesaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga didukung oleh data luas lahan, produksi dan jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi yang menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016 – 2020. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Perkembangan luas dan produksi perkebunan tanaman kelapa sawit di provinsi Jambi tahun 2016-2020

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Tenaga Kerja
2016	791.025	1.552.543	210.684
2017	1.039.920	1.123.329	212.833
2018	1.079.334	1.813.870	221.711
2019	1.041.434	1.830.035	228.475
2020	1.025.340	1.947.195	243.786

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2021

Tabel 1. Menunjukkan bahwa keadaan luas lahan, produksi dan tenaga kerja di Provinsi Jambi mengalami perubahan dari tahun 2016 – 2020. Dilihat dari luas lahan mengalami peningkatan sebesar 29,62 %, untuk produksi kelapa sawit mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 25,41%. Terdapat beberapa kabupaten yang melakukan usahatani pada subsektor perkebunan kelapa sawit dan salah satu wilayah yang berpotensi adalah Kabupaten Batanghari. Kabupaten Batanghari memiliki luas lahan terbesar kedua dengan luas lahan yaitu 148.262 ha dan nilai produksi sebesar 346.882 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Kabupaten Batanghari memiliki luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit terbesar kedua setelah Kabupaten Muaro Jambi yang luas dan produksinya paling besar jika dibandingkan dengan wilayah perkebunan di Kabupaten lainnya. Namun dalam hal produktivitas Kabupaten Batanghari menempati urutan ke-3 dengan nilai produktivitas sebesar 3,461 ton/ha, nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan produktivitas Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki luas dan produksi terbesar se-Provinsi Jambi dengan nilai produktivitas 2,292 ton/ha. Hal tersebut menunjukkan produktivitas yang tinggi mencerminkan faktor produksi yang optimal dari pengusaha kelapa sawit. Besarnya jumlah petani yang menggantungkan hidupnya pada komoditas kelapa sawit, ialah salah satu aset yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit agar meningkatkan nilai ekspor komoditas kelapa sawit.

Perkembangan luas lahan di Kabupaten Batanghari tidak terlepas dari perkembangan luas lahan di setiap wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten

Muaro Jambi. Untuk luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar di Kabupaten Batanghari terdapat di Kecamatan Mersam dengan luas areal sebesar 11.875 Ha. Kemudian ada Kecamatan Maro Sebo Ulu dengan luas areal sebesar 11.753 Ha, untuk data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas dan produksi tanaman kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Batanghari per-Kecamatan tahun 2020

Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
	TBM	TM	TR/TTM	Total		
Mersam	1.936	9.724	216	11.875	32.062	3.302
Muara Tembesi	1.285	1.686	31	3.002	6.321	3.749
Muara bulian	1.271	1.773	27	3.070	6.748	3.307
Batin XXIV	1.428	6.804	22	8.254	21.258	3.124
Pemayung	653	1.254	19	1.926	4.253	3.392
Maro Sebo Ulu	3.699	8.041	13	11.753	25.258	3.141
Maro Sebo Ilir	746	3.473	4.692	8.911	32.319	9.306
Bajubang	1.043	3.252	66	4.361	12.686	3.901
Jumlah	12.061	36.006	5.086	53.152	140.905	3.913

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2021

Tabel 2 Menunjukkan luas areal,Produksi dan produktivitas kelapa sawit Per-Kecamatan yang ada di Kabupaten Batanghari Tahun 2020. Dari 8 Kecamatan yang ada,Kecamatan Mersam dan Kecamatan Maro Sebo Ulu adalah yang terbesar pada areal luas lahan dengan kontribusi masing-masing sebesar 22,34% dan 22,11%. Namun dengan luas areal yang hampir sama, pada Kecamatan Maro Sebo Ulu memiliki produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan Kecamatan Mersam dengan selisih produksi sebesar 6.804 Ton (4,83%) dan nilai produktivitasnya dalam urutan ke-2 terendah di Kabupaten Batanghari. Menurut perkembangan luas lahan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, luas areal perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Ulu mengalami kenaikan sebesar 5,2%. Namun untuk perkembangan produksi pada tahun terakhir mengalami penurunan, untuk data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan luas dan produksi perkebunan kelapa sawit Kecamatan Maro Sebo Ulu tahun 2016 – 2020

Tahun	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produk-tivitas (Kg/Ha)	Tenaga kerja
	TBM	TM	TR/TTM	Total			
2016	3.928	7.220	15	11.163	20.437	2.831	1.879
2017	3.640	7.968	17	11.625	25.214	3.164	1.967
2018	3.663	7.980	17	11.660	25.258	3.165	5.345
2019	3.669	8.041	13	11.753	25.625	3.187	5.386
2020	3.669	8.041	13	11.753	25.258	3.141	5.345

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2021

Usahatani kelapa sawit yang efisien akan mendorong penggunaan faktor produksi secara optimal, yang selanjutnya akan menentukan keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal petani harus dapat menggunakan faktor produksi secara efisien.

Fenomena dalam penelitian ini adalah potensi areal yang luas di Kecamatan Maro Sebo Ulu yang menempati urutan ke-2 di Kabupaten Batanghari. Tetapi dengan luas areal itu tidak diikuti dengan nilai produksi yang tinggi jika dibandingkan dengan wilayah lainnya yang memiliki selisih luas areal yang kecil. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari”**.

1.2 Perumusan Masalah

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk saat ini, kebutuhan atau permintaan akan kelapa sawit akan tetap tinggi di masa-masa mendatang. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan CPO dan beberapa produksi turunan lainnya dari kelapa sawit. Oleh karena itu dalam peningkatan produksi, petani dituntut menggunakan faktor produksi yang optimal, sehingga menghasilkan keuntungan produksi yang maksimal. Dalam usaha peningkatan produksi petani dihadapkan oleh keterbatasan faktor-faktor produksi Yang diperkirakan dapat mempengaruhi jumlah produksi. Faktor-faktor produksi tersebut adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk, herbisida dan umur tanaman.

Kecamatan Maro Sebo Ulu merupakan Kecamatan yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit yang memiliki luas terbesar ke-2 di Kabupaten Batanghari. Akan tetapi dengan luas areal tersebut tidak didukung dengan nilai

produksi yang tinggi dan nilai produktivitas di Kecamatan Maro Sebo Ulu menempati urutan ke-2 paling rendah.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari.
2. Menganalisis faktor-faktor produksi terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan digunakan antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada program studi S1 Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun program yang terkait dengan peningkatan pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Ulu.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sejenis.